

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stroke atau *Cerebrovascular Accident (CVA)* merupakan suatu gangguan pada sistem saraf pusat yang dapat menyebabkan gangguan fungsi vital otak. Fungsi vital otak tersebut antara lain gangguan koordinasi, gangguan keseimbangan, gangguan kontrol postur, gangguan sensasi, dan gangguan refleks gerak yang dapat menurunkan aktivitas fungsional individu orang dewasa sehari-hari. Dalam hal ini penyebab utama stroke adalah gangguan aktivitas fungsional pada orang dewasa yang berlebihan (Irfan, 2010).

Menurut Kementerian Kesehatan, prevalensi di dunia pada tahun 2018 sebanyak 10,9 per 1.000 penduduk Indonesia mengalami stroke. Angka ini menurun dari lima tahun sebelumnya, tepatnya pada tahun 2013 sebanyak 12,10 per 1.000 penduduk. Sedangkan angka ini lebih tinggi dari tahun 2007 yakni sebanyak 8,3 per 1.000 penduduk yang mengalami stroke.

Di Indonesia hampir 25% penderita yang terkena stroke mengalami dekubitus (Wibowo, 2019). Terjadinya ulkus dekubitus pada penderita stroke diawali dengan kompresi berkepanjangan pada jaringan yang lunak antara tonjolan tulang dan permukaan yang padat sehingga menimbulkan gesekan dan perlukaan pada daerah tersebut (Faridah, 2019). Masih banyak faktor yang dapat menyebabkan dekubitus antara lain *shear* (geseran/luncuran), *friction* (gesekan), kelembaban yang berlebihan, dan mungkin juga infeksi (Maklebust & Sieggreen 2001 diambil dari Utomo, Dewi & Abdurrasyid, 2012).

Komplikasi stroke dengan dekubitus dapat dicegah dengan berbagai cara terutama dengan meningkatkan peran serta kesadaran dan pengetahuan keluarga dalam perawatan penderita stroke untuk pencegahan dekubitus. Petugas kesehatan serta pelayanan kesehatan perlu mengadakan sosialisasi maupun pendidikan kesehatan

untuk pencegahan dekubitus. Dalam upaya ini diharapkan keluarga dapat berperan serta dalam pencegahan serta mengurangi angka penderita stroke dengan dekubitus.

Menurut Irfan (2010) bahwa stroke berhubungan dengan sistem peredaran darah, maka posisi tidur serta kelengkapannya perlu diperhatikan seperti penggunaan tempat tidur yang lebih padat dan nyaman bagi penderita stroke. Pada umumnya penderita stroke mengalami imobilisasi atau kurang gerak karena menurunnya kemampuan fungsional tubuh. Dengan kondisi pasien yang mengalami imobilisasi tersebut, maka dapat menyebabkan beberapa komplikasi yang terjadi seperti pembentukan bekuan darah, dekubitus, pneumonia, kontraktur otot, dan keterbatasan gerak sendi.

Pemberian perubahan posisi tidur merupakan salah satu tindakan dalam upaya pencegahan dekubitus pada pasien yang mengalami stroke. Dalam perubahan posisi tidur membutuhkan teknik-teknik tertentu agar tidak menimbulkan masalah dekubitus yang baru pada pasien (Perry dan Potter 2005 diambil dari Wayunah, 2018). Defloor (2000 diambil dari Tarihoran, Sitorus & Sukmarini 2010) menjelaskan tentang pemberian posisi miring 30 derajat dengan tujuan untuk membebaskan tekanan sebelum terjadi iskemia jaringan sehingga luka tekan tidak terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan posisi miring, dalam kasus ini dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul “Literatur Review Tentang Penerapan Posisi Miring Terhadap Dekubitus Pada Pasien Stroke”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah tindakan Penerapan Posisi Miring Terhadap Dekubitus pada Pasien Stroke?

1.3 Tujuan Penulisan

Menggambarkan penerapan posisi miring terhadap dekubitus pada pasien stroke.

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan tindakan posisi miring terhadap dekubitus pada pasien stroke.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Penulis diharapkan mampu menerapkan tindakan posisi miring terhadap dekubitus pada pasien stroke.

1.3.2.2 Penulis diharapkan mampu mengevaluasi derajat dekubitus setelah pemberian posisi miring pada pasien stroke.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Profesi Keperawatan

Manfaat penulisan bagi IPTEK untuk meningkatkan dan menambah wawasan dalam menerapkan ilmu keperawatan sehingga dapat mengurangi derajat dekubitus pada pasien stroke.

1.4.2 Bagi Penulis Berikutnya

Dapat menjadi salah satu referensi yang dikembangkan lagi bagi penulis selanjutnya.

1.4.3 Bagi Tenaga Keperawatan

Dapat menjadi masukan dalam menambah informasi, referensi, maupun ketrampilan sehingga mampu mengoptimalkan pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat terutama pada pasien dengan masalah stroke.